



# Cambridge IGCSE™

**BAHASA INDONESIA**

**0538/02**

Paper 2 Reading and Writing

**May/June 2022**

INSERT

**1 hour 45 minutes**

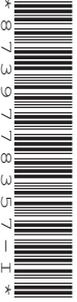
## INFORMATION

- This insert contains the reading passage.
- You may annotate this insert and use the blank spaces for planning. **Do not write your answers** on the insert.

## INFORMASI

- Sisipan ini memuat kutipan bacaan.
- Anda boleh membubuhi catatan di sisipan ini dan menggunakan ruang yang kosong untuk perencanaan. **Jangan menuliskan jawaban** Anda di sisipan.

This document has **2** pages.



## Bagian 1

## Kebudayaan Kayu Suku Asmat

Suku Asmat adalah suku besar yang mendiami Papua. Asmat berasal dari dua kata yaitu As yang berarti manusia dan Amat yang berarti pohon. Oleh karena itu, pohon sangat penting bagi kehidupan suku Asmat.

Suku Asmat tinggal di hutan hujan dataran rendah dan berawa-rawa dengan banyak aliran sungai sehingga mereka menggunakan perahu yang disebut lesung sebagai alat transportasi dan berburu. “Perahu ini terbuat dari satu batang pohon utuh yang dikeruk,” kata Willem Maruna, staf pemerintah Kabupaten Asmat. “Tradisi suku Asmat adalah menggunakan pohon ketapang atau bitanggur,” katanya menambahkan. 5

Selain mahir membuat perahu, orang Asmat juga sangat terampil memahat dan mengukir kayu. Keterampilan mereka semakin tenar setelah dilangsungkan Festival Papua. “Festival ini mengusung beragam kebudayaan suku-suku di Papua, seperti tarian adat, nyanyian, hingga kepeangan rambut. Di samping itu, para pengunjung bisa membeli hasil karya Asmat, seperti panel hiasan dinding atau patung, langsung dari para pengrajinnya,” ujar Willem. 10

“Pahatan yang dibuat suku Asmat tidak menggunakan sketsa atau rancangan. Mereka percaya bahwa ketika memahat, mereka bisa berkomunikasi dengan roh para leluhur mereka. Lalu dari proses berdialog itulah pahatan mereka berkembang dan terbentuk. Biasanya, patung yang dihasilkan adalah perwakilan nenek moyang,” kata Willem menjelaskan. Selain itu, mereka juga mendekorasi perahu lesung dengan ukiran seperti gelombang air. Ukiran itu merupakan simbol kepercayaan mereka terhadap kekuatan alam. 15

Festival yang diadakan setiap tahun ini dihadiri oleh wisatawan dalam negeri dan mancanegara. “Salah satu atraksi yang dinantikan oleh para pengunjung adalah perlombaan mendayung perahu lesung suku Asmat. Mereka selalu takjub melihat kepiawaian orang-orang Asmat dalam mendayung perahu yang dirancang ramping dan panjang agar melaju cepat ini,” kata Willem. Selain itu, dia mengatakan, “Oleh karena perahu sudah melalui proses pembakaran untuk menghilangkan kandungan air di dalam kayu, maka perahu itu ringan saat didayung. Perlombaan itu sangat memukau. Mereka mendayungnya dengan cara berdiri, cepat, dan serentak sambil menjaga keseimbangan tubuh. Dayung yang mereka gunakan sangat panjang dan berujung lancip karena bisa digunakan sebagai tombak jika ada serangan dari buaya.” 20 25

Walaupun seni ukir dan pahat merupakan seni yang umum dimiliki oleh suku Asmat, tetapi tidak semua orang Asmat dapat melakukannya karena keterampilan tersebut adalah warisan dan biasanya dilakukan oleh kaum pria. “Namun, kini keterampilan tersebut bisa dipelajari. Banyak warga Asmat yang kini secara khusus mempelajari seni kayu karena mereka ingin menjadikannya sebagai mata pencaharian utama,” kata Willem mengakhiri percakapan. 30

Di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) terdapat galeri khusus untuk kebudayaan Asmat. Manuel, orang Asmat yang bekerja di TMII selama bertahun-tahun, memberikan pelatihan mengukir dan memahat kayu setiap Selasa dan Kamis. “Ada banyak sekali pemahat amatir dari suku Asmat. Kami memahat ketika ingin menunjukkan rasa senang dan juga rasa sedih,” tuturnya. 35

---

Permission to reproduce items where third-party owned material protected by copyright is included has been sought and cleared where possible. Every reasonable effort has been made by the publisher (UCLES) to trace copyright holders, but if any items requiring clearance have unwittingly been included, the publisher will be pleased to make amends at the earliest possible opportunity.

To avoid the issue of disclosure of answer-related information to candidates, all copyright acknowledgements are reproduced online in the Cambridge Assessment International Education Copyright Acknowledgements Booklet. This is produced for each series of examinations and is freely available to download at [www.cambridgeinternational.org](http://www.cambridgeinternational.org) after the live examination series.

Cambridge Assessment International Education is part of Cambridge Assessment. Cambridge Assessment is the brand name of the University of Cambridge Local Examinations Syndicate (UCLES), which is a department of the University of Cambridge.